



LISTRIK

Byarpet Hajar Rumah Dinas

LAMPU Rumah Dinas Wali Kota Pontianak sering putus. Satu bulan bisa menca-



Sutarmidji

pai 50 buah. Wali Kota Sutarmidji menuding putusnya lampu itu karena PLN kerap memadamkan listrik. "Bahkan biasa lebih dari 50 lampu yang putus satu bulannya," ungkapnyanya kesal. Sutarmidji enggan menyebutkan biaya pemeliharaan atau penggantian lampu setiap bulannya. Hanya saja dia mengatakan bahwa putusnya lampu tersebut

• ke halaman 15 kolom 1

Byarpet Hajar Rumah Dinas

Sambungan dari halaman 9

diganti dengan uang pribadi, bukan menggunakan anggaran pendapatan belanja daerah (APBD). "Kalau pakai APBD, pasti BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) dan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) tidak percaya. Masak satu bulan puluhan lampu yang putus," katanya.

Sering padamnya listrik di Pontianak juga membuat rugi warga. Bukan hanya soal putus lampu atau rusaknya peralatan elektronik, tetapi juga memicu kebakaran. Sutarmidji mengatakan sering padamnya listrik berbanding lurus dengan tingginya angka kebakaran

saat ini. "Itu karena pemadaman listrik. Yang sekolah di Jalan Tebu, SMP 13 itu sudah dipastikan akibat arus pendek," paparnya.

Memang, beberapa waktu terakhir sering terjadi kebakaran. Sebagian besar terjadi karena arus pendek. Dua hari lalu misalnya di Gang Dharma Putra, Pontianak Utara, meski tidak menghanguskan bangunan api dari meteran listrik membuat warga gempar. Begitu pula di Jalan Adi Sucipto satu hari kemudian, arus pendek menjadi pemicu kebakaran. Bulan lalu, arus pendek juga hampir menghanguskan minimarket waralaba di Jalan Aliyang. "Bebera-

pa hari ini kebakaran terus. Untung cepat ditangani sehingga tidak menyebabkan kebakaran besar," kata Sutarmidji.

Sutarmidji mengaku bingung dengan manajemen PLN yang tidak bisa mengatasi masalah listrik. Dia menyarankan PLN segera membeli listrik Malaysia jika memang energi dalam negeri tidak mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Pontianak maupun Kalbar umumnya. "Kalau tidak juga selesai pembangunan pembangkit listrik di Kalbar beli saja di Malaysia. Mengapa mesti malu. Dulu, Malaysia belajar pendidikan di Indonesia, mereka tidak malu," ucapnya.

Dia memuji kinerja bekas kepala PLN Dahlan Iskan. Saat pendiri Jawa Pos itu memimpin PLN krisis listrik di Kalbar dapat diatasi. Namun hanya sesaat. Lepas Dahlan dari PLN, Kalbar kembali sering padam listrik. "Pak Dahlan dulu bagus. Cepat menanggapi masalah. Dia sewa genset yang besar. Kalau sekarang kan sepertinya diam saja," ujarnya.

Sutarmidji mengaku sudah capek berteriak atas kondisi ini. Diprotes seperti apa pun tidak ada perubahan. "Capek, sudah tidak kuasa. Gubernur dan DPRD juga sudah ngomong keras, tidak juga berubah," katanya. (hen)